

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan sistematis mengenai fenomena, karakteristik individu, kondisi, atau kelompok tertentu sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi variabel yang diteliti.. Peneliti memilih pendekatan deskriptif karena dinilai mampu menyajikan fakta dan karakteristik yang diamati secara sistematis dan tepat. Selain itu, pendekatan ini dianggap lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di RA As Shaffah Kota Bengkulu.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Fatchan, penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan pemaparan secara rinci mengenai suatu keadaan, umumnya disampaikan dalam bentuk narasi lisan maupun tulisan yang mencerminkan pengalaman individu atau kelompok serta perilakunya. Informasi tersebut diperoleh melalui proses observasi dan wawancara secara mendalam. Di sisi lain, Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, mencakup aspek perilaku, pandangan, motivasi, dan tindakan. Seluruh hasil disajikan secara deskriptif dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam konteks

yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data yang bersifat natural. (Sugiyono, 2014)

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa informasi verbal maupun tertulis dari narasumber, serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Penelitian dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap subjek yang spesifik, baik pada tingkat individu maupun dalam konteks yang lebih luas sesuai dengan fokus kajian, lembaga, maupun fenomena tertentu dalam cakupan wilayah yang terbatas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran ganda sebagai instrumen utama sekaligus pelaksana dalam proses pengumpulan data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kelancaran dan kedalaman data yang diperoleh, karena selain menjalankan fungsi sebagai peneliti, ia juga secara langsung terlibat dalam memperoleh data di lapangan. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif, di mana proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipan, yakni turut serta dalam lingkungan penelitian sambil melakukan observasi. Peneliti mengamati dengan seksama dan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap setiap detail, termasuk hal-hal yang bersifat kecil sekalipun, guna memperoleh data yang akurat dan menyeluruh.

Dalam pendekatan kualitatif, keterlibatan langsung peneliti di lapangan memegang peranan krusial. Peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas pengumpulan data untuk memperoleh informasi secara

mendalam dan kontekstua, berinteraksi dengan partisipan, dan menggali pemahaman mendalam terkait konteks atau fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan ini menekankan pada pengamatan langsung, wawancara mendalam, serta keterlibatan aktif peneliti selama penelitian berlangsung (Moleong, L. J., 2017).

C. Lokasi dan waktu Penelitian

- a. Lokasi RA As Shaffah berada di Jl. Telaga Dewa 3, No 29 Rt 49 Rw 04, Pagar Dewa. Kec. Selebar, Kota Bengkulu Prov. Bengkulu.

Nama Sekolah : RA As Shaffah

NPSN : 69731653

Alamat : Jl. Telaga Dewa 3

RT/RW : 49/04

Kecamatan : Selebar

Kabupaten/Kota : Kota Bengkulu

Provinsi : Bengkulu

Kode Pos : 38211

Tahun Didirikan : 2016

Tahun Beroperasi : 2021

- b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dimulai dari setelah dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) penelitian, yaitu dari tanggal 15 April- 15 Mei 2025

D. Sumber Data

Sumber data merupakan komponen esensial dalam sebuah penelitian karena berperan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan utama yang diteliti. Berdasarkan pendapat Sugiyono, sumber data dapat diklasifikasikan

menjadi Terdapat dua jenis sumber data. Pertama, data primer yang dikumpulkan secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Kedua, data sekunder yang diperoleh melalui pihak ketiga atau dokumen tertulis. Dalam penelitian ini, sumber data yang dimanfaatkan mencakup:

- A. Data Primer: Data diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas Kelompok A, B1, B2 di RA As Shaffah Kota Bengkulu yang menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.
- B. Data Sekunder: Data tambahan diambil dari literatur, artikel, dokumen sekolah, dan referensi lain yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka dan penerapan P5 di tingkat pendidikan anak usia dini.

Sumber data merupakan elemen penting dalam suatu penelitian karena berfungsi menyediakan informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah. Informasi yang dikumpulkan dari sumber data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, data bisa diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Di sisi lain, sumber data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui pihak ketiga atau dokumen tertulis yang tersedia (Sugiyono, 2014)

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk menghimpun data dan informasi yang

dibutuhkan guna mendukung serta memperkuat analisis terhadap implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di RA As Shaffah, Kota Bengkulu.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, yang kemudian dijawab secara verbal oleh responden guna mencapai tujuan tertentu (Arikunto, 2013). Metode ini merupakan bentuk komunikasi langsung antara dua pihak yang memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah wawancara sering disamakan dengan interview, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai dialog antara pewawancara (interviewer) dan pihak yang diwawancarai (interviewee) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada kepala sekolah, serta guru A, B1, dan B2. Wawancara ini difokuskan pada pengumpulan informasi mengenai analisis penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di RA As Shaffah Kota Bengkulu

2. Observasi

Observasi dilakukan guna menyaksikan secara langsung proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di RA As Shaffah Kota Bengkulu, khususnya dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan objektif terkait pelaksanaan proyek P5, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan

yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat mencermati berbagai aktivitas anak dan guru di kelas, termasuk interaksi mereka dalam pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat tema-tema dari P5 seperti gotong royong, mandiri, dan kreatif. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi pembelajaran di lapangan, sehingga mampu mencatat berbagai peristiwa, perilaku, dan praktik yang berlangsung secara alami tanpa rekayasa.

Observasi ini dilakukan dengan pendekatan observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir di tengah kegiatan pembelajaran namun tidak terlibat langsung dalam aktivitas guru maupun anak. Observasi dilaksanakan di lingkungan RA As Shaffah Kota Bengkulu, tempat dilaksanakannya proyek P5 dalam keseharian pembelajaran anak usia dini. Peneliti mencatat dengan cermat aktivitas-aktivitas guru dan anak yang relevan dengan penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Observasi dianggap sebagai metode yang krusial dalam penelitian ini karena mampu memberikan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat peneliti menyaksikan langsung jalannya proses pembelajaran. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam kerangka proyek P5. Oleh karena itu, observasi dijadikan sebagai metode utama dalam menunjang kelengkapan data penelitian.

Melalui teknik ini, peneliti dapat mengamati secara langsung dan mendekat terhadap objek penelitian guna memperoleh data faktual. Peneliti mencatat hasil pengamatan lapangan dengan cara langsung mengamati aktivitas yang berlangsung di RA As Shaffah Kota Bengkulu. Keunggulan dari metode observasi ini adalah tingkat kepercayaan terhadap data yang tinggi, karena diperoleh langsung dari hasil pengamatan peneliti sendiri. Dengan demikian, observasi lapangan dilakukan guna memahami secara nyata kondisi yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen dari sumber yang dapat dipercaya. Dokumen sendiri merujuk pada catatan tertulis atau visual yang merekam suatu peristiwa atau kejadian yang telah berlangsung. Seperti foto-foto agar lebih memperkuat data peneliti dari observasi, wawancara dengan guru di RA As Shaffah Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan menelaah informasi secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta berbagai sumber lainnya. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu peneliti memahami fenomena yang sedang dikaji secara lebih mendalam serta menyajikannya dalam bentuk temuan yang dapat diakses dan dimengerti oleh pihak lain. Pada penelitian ini digunakan pendekatan analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggambarkan data dalam bentuk narasi, visual, dan non-numerik lainnya. Data yang diperoleh, seperti transkrip hasil

wawancara, catatan lapangan, dokumen pendukung, dan sumber relevan lainnya, dianalisis secara mendalam agar dapat memberikan representasi yang utuh mengenai realitas lapangan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam proses analisis yang bertujuan untuk menyaring, merangkum, dan menekankan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi poin-poin penting dari data yang telah terkumpul, menyusun tema, serta mengenali pola-pola tertentu. Proses ini membantu menyederhanakan data yang kompleks menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih fokus, memudahkan dalam proses analisis lanjutan, serta mempermudah penelusuran data saat dibutuhkan kembali di kemudian hari (Sugiyono, 2013). Langkah ini dilakukan dengan memilah data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni analisis penerapan P5 dalam Kurikulum Merdeka di RA As Shaffah. Data yang berasal dari wawancara dengan guru, hasil observasi kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi yang mendukung akan dikelompokkan berdasarkan aspek utama, seperti implementasi nilai-nilai Pancasila, keterlibatan siswa dalam proyek P5, dan kendala yang dihadapi. Proses ini membantu peneliti untuk memfokuskan analisis pada informasi yang esensial dan memudahkan pengumpulan data lanjutan.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisasi agar mempermudah pemahaman dan analisis.

Penyajian data dilakukan dalam format narasi deskriptif, tabel tematik, atau bagan yang menggambarkan pola hubungan antar temuan (Sugiyono, 2013). Misalnya, penyajian data terkait metode pembelajaran berbasis proyek, keterlibatan guru dalam pelaksanaan P5, serta dampaknya terhadap karakter anak usia dini di RA As Shaffah. Penyajian yang sistematis ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara variabel yang diteliti dan menemukan pola-pola yang signifikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh. Pada awalnya, kesimpulan ini bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data baru yang belum tervalidasi sepenuhnya. Namun, setelah dilakukan verifikasi berulang dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dari berbagai sumber data, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan kredibel (Sugiyono, 2013). Misalnya, peneliti dapat menyimpulkan sejauh mana penerapan P5 telah berhasil membentuk karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapannya di RA As Shaffah.

Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dituangkan dalam catatan lapangan, yang terbagi menjadi dua bagian utama: deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif berisi catatan objektif mengenai peristiwa yang terjadi, yaitu berupa laporan faktual mengenai hal-hal yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami langsung oleh peneliti, tanpa tambahan pendapat atau penafsiran pribadi terhadap kejadian tersebut. Sementara itu, catatan

reflektif berisi pemikiran, kesan, atau analisis awal peneliti terhadap temuan yang dijumpai di lapangan, dan berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam merancang langkah pengumpulan data selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada semua pihak terhadap hasil temuan penelitian. Dalam proses analisis data, validitas dan reliabilitas merupakan syarat utama yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif seperti ini, diperlukan uji keabsahan data guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar layak dipercaya. Pengujian ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya distorsi informasi yang dapat memengaruhi keakuratan hasil penelitian.

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi merupakan suatu strategi untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan sumber atau pendekatan lain di luar data utama sebagai alat pembanding. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk meninjau dan mengevaluasi data dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, objektif, dan terpercaya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan tiga bentuk triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, peneliti membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru kelompok A dan B, serta dokumentasi kegiatan

pembelajaran P5. Jika data yang diperoleh menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dianggap valid dan kredibel.

2. Triangulasi Teknik adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dari satu sumber dengan menerapkan beragam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti mencocokkan hasil wawancara dengan temuan dari pengamatan langsung di lapangan serta dokumen pendukung dari kegiatan yang diamati, untuk memastikan kesesuaian informasi. Jika data dari ketiga teknik tersebut saling menguatkan, maka data dinyatakan sah. Jika terjadi perbedaan, maka peneliti melakukan klarifikasi atau diskusi lebih lanjut dengan sumber data.
3. Triangulasi Waktu, digunakan untuk menguji keandalan data dengan melakukan pengumpulan data dalam waktu yang berbeda. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam beberapa kesempatan, untuk memastikan bahwa data yang diperoleh bukan hanya bersifat situasional atau kebetulan semata. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan berulang secara konsisten.

Dengan menerapkan ketiga bentuk triangulasi tersebut, peneliti berharap data yang diperoleh dalam penelitian mengenai penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di RA As Shaffah Kota Bengkulu benar-benar akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Tahap Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengikuti beberapa tahapan yang merujuk pada panduan dari Moleong dan Lexy J. (2019). Tahapan-tahapan penelitian meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, tahap penyelesaian. Adapun penjelasan secara spesifik sebagai berikut:

1. Tahap persiapan sebelum memasuki lapangan, yang mencakup penyusunan rancangan penelitian (proposal), penentuan fokus kajian, konsultasi rutin dengan dosen pembimbing, menjalin koordinasi dengan pihak lembaga tempat penelitian, mengurus surat izin penelitian, hingga pelaksanaan seminar proposal sebagai bagian dari validasi awal rancangan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian menggunakan berbagai metode, serta mencatat data secara sistematis dan terorganisir agar hasil penelitian memiliki validitas ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.
3. Tahap analisis data yang mencakup proses mengelola data yang telah diperoleh, menafsirkan makna dari data tersebut, melakukan validasi terhadap keabsahan data dan memberikan interpretasi atas temuan yang diperoleh.
4. tahap penyelesaian, di mana seluruh data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan ditarik kesimpulannya. Peneliti juga melakukan verifikasi guna memastikan validitas dan kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Langkah akhir dalam proses ini adalah penyusunan laporan hasil penelitian yang disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi.